



TANGGUNG JAWAB GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA

Melati Y.F. Pasaribu^{a*}, Priscila E. Girsang^b, Lasma Hutagalung^c, Damayanti Nababan^d

^a Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Pendidikan Agama Kristen, melatipasaribu2005@gmail.com , IAKN Tarutung

^b Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Pendidikan Agama Kristen, priscilagersang@gmail.com , IAKN Tarutung

^c Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Pendidikan Agama, lasmahutagalung4@gmail.com , IAKN Tarutung

^d Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Pendidikan Agama Kristen, nababanyanti02@gmail.com , IAKN Tarutung

*correspondence

ABSTRACT

Christian Religious Education (PAK) in schools has an important role in shaping student character. PAK teachers are responsible for transferring Christian religious values into students' daily lives. aims to describe the responsibilities of PAK teachers in shaping students' character. The literature study used is by collecting data from relevant sources showing that PAK teachers have the responsibility to provide good examples, teach with dedication, and guide students in applying the teachings. Christianity in everyday life. The implication of this research is the need to increase the role of PAK teachers in shaping student character so that they can have a positive impact in forming a generation with noble morals. Next, you can focus on developing effective learning strategies in shaping student character through Christian religious education. Christian Religious Education Teachers have a very heavy responsibility in forming good and commendable student character. In the current unstoppable conditions, where development continues to occur without paying attention to ethics, morals and human character, the role of various parties, including Christian Religious Education teachers, is very necessary in controlling and developing effective and innovative student character. The conclusion of this journal confirms that Christian Religious Education teachers hold a great responsibility in forming students' character and moral values. With the right teaching approach, teachers can play an important role in forming good and responsible student character. Christian Religious Education (PAK) in schools has an important role in shaping student character. PAK teachers are responsible for transferring Christian religious values into students' daily lives. aims to describe the responsibilities of PAK teachers in shaping students' character. The literature study used is by collecting data from relevant sources showing that PAK teachers have the responsibility to provide good examples, teach with dedication, and guide students in applying the teachings. Christianity in everyday life. The implication of this research is the need to increase the role of PAK teachers in shaping student character so that they can have a positive impact in forming a generation with noble morals. Next, you can focus on developing effective learning strategies in shaping student character through Christian religious education. Christian Religious Education Teachers have a very heavy responsibility in forming good and commendable student character. In the current unstoppable conditions, where development continues to occur without paying attention to ethics, morals and human character, the role of various parties, including Christian Religious Education teachers, is very necessary in controlling and developing effective and innovative student character. The conclusion of this journal confirms that Christian Religious Education teachers hold a great responsibility in forming students' character and moral values. With the right teaching approach, teachers can play an important role in forming good and responsible student character. Christian Religious Education (PAK) in schools has an important role in shaping student character. PAK teachers are responsible for transferring Christian religious values into students' daily lives. aims to describe the responsibilities of PAK teachers in shaping students' character. The literature study used is by collecting data from relevant sources showing that PAK teachers have the responsibility to provide good examples, teach with dedication, and guide students in applying the teachings. Christianity in everyday life. The implication of this research is the need to increase the role of PAK teachers in shaping student character so that they can have a positive impact in forming a generation with noble morals. Next, you can focus on developing effective learning strategies in shaping student character through Christian religious education. Christian Religious Education Teachers have a very heavy responsibility in forming good and commendable

student character. In the current unstoppable conditions, where development continues to occur without paying attention to ethics, morals and human character, the role of various parties, including Christian Religious Education teachers, is very necessary in controlling and developing effective and innovative student character.

Keywords: Teacher's Role, Christian Religion Education, Student Character

Abstrak

Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah mempunyai peran penting dalam membentuk karakter siswa. Guru PAK bertanggung jawab untuk mentransfer nilai-nilai agama Kristen ke dalam kehidupan siswa sehari-hari. bertujuan untuk mendeskripsikan tanggung jawab guru PAK dalam membentuk karakter siswa. Studi literatur yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data dari sumber yang relevan menunjukkan bahwa guru PAK mempunyai tanggung jawab untuk memberikan contoh yang baik, mengajar dengan penuh dedikasi, dan membimbing siswa dalam menerapkan ajaran. Kekristenan dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya meningkatkan peran guru PAK dalam membentuk karakter siswa sehingga dapat memberikan dampak positif dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. Selanjutnya, Anda dapat fokus mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter siswa melalui pendidikan agama Kristen. Guru Pendidikan Agama Kristen mempunyai tanggung jawab yang sangat berat dalam membentuk karakter siswa yang baik dan terpuji. Dalam kondisi yang tidak terbendung saat ini, dimana pembangunan terus terjadi tanpa memperhatikan etika, moral dan karakter manusia, maka peran berbagai pihak termasuk guru Pendidikan Agama Kristen sangat diperlukan dalam mengendalikan dan mengembangkan karakter siswa yang efektif dan inovatif. Kesimpulan jurnal ini menegaskan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter dan nilai moral siswa. Dengan pendekatan pengajaran yang tepat, guru dapat berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang baik dan bertanggung jawab. Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah mempunyai peran penting dalam membentuk karakter siswa. Guru PAK bertanggung jawab untuk mentransfer nilai-nilai agama Kristen ke dalam kehidupan siswa sehari-hari. bertujuan untuk mendeskripsikan tanggung jawab guru PAK dalam membentuk karakter siswa. Studi literatur yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data dari sumber yang relevan menunjukkan bahwa guru PAK mempunyai tanggung jawab untuk memberikan contoh yang baik, mengajar dengan penuh dedikasi, dan membimbing siswa dalam menerapkan ajaran. Kekristenan dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya meningkatkan peran guru PAK dalam membentuk karakter siswa sehingga dapat memberikan dampak positif dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. Selanjutnya, Anda dapat fokus mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter siswa melalui pendidikan agama Kristen. Guru Pendidikan Agama Kristen mempunyai tanggung jawab yang sangat berat dalam membentuk karakter siswa yang baik dan terpuji. Dalam kondisi yang tidak terbendung saat ini, dimana pembangunan terus terjadi tanpa memperhatikan etika, moral dan karakter manusia, maka peran berbagai pihak termasuk guru Pendidikan Agama Kristen sangat diperlukan dalam mengendalikan dan mengembangkan karakter siswa yang efektif dan inovatif.

Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Agama Kristen, Karakter Siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang beretika dan berakhlak mulia. Guru Pendidikan Agama Kristen memegang tanggung jawab yang besar dalam proses pembentukan karakter siswa, yang tidak hanya terbatas pada pengetahuan agama, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika. Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, tantangan dalam membentuk karakter siswa yang beretika dan berakhlak mulia menjadi semakin kompleks. Guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan dapat menghadapi dan mengatasi tantangan tersebut dengan cara yang efektif dan inovatif. Pendidikan Agama Kristen tidak hanya mengajarkan tentang ajaran agama, tetapi juga mengajarkan tentang nilai-nilai moral dan etika yang dapat membantu siswa dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari [1]. Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam jurnal ini, kami akan mengkaji tanggung jawab guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter siswa. Kami akan melihat bagaimana guru dapat menggunakan metode pengajaran yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Selain itu, kami juga akan melihat bagaimana guru dapat mengatasi tantangan dalam proses pembentukan karakter siswa. Kami berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang peran dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter siswa. Kami juga berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis untuk guru dalam mengatasi tantangan dalam proses pembentukan karakter siswa. Oleh sebab itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan tugas dan peran guru guna meningkatkan hasil belajar siswa di setiap akhir pembelajaran berlangsung. Hal ini yang menjadi tolok ukur bagi pemerintah pusat, daerah kota dan kabupaten diseluruh indonesia khususnya di propinsi papua yang melihat generasi-generasi papua emas. Terhadap penjelasan singkat diatas maka guru harus memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah, serta guru harus kreatif dalam mengelola pembelajaran di kelas agar siswa mampu menyerap materi yang disampaikan oleh guru [2]. Sehingga dalam pembahasan dalam dunia Pendidikan telah banyak dibahas tentang Pendidikan karakter, namun yang menjadi masalahnya naradidik bisa memiliki karakter tersebut yang menjadi masalahnya khususnya peran guru PAK harus memiliki perbedaan dalam, memberikan Pendidikan karakter kepada naradidik. Dimana dengan tujuan yaitu agar setiap naradidik bisa memiliki karakter seperti Kristus dalam kata lain naradidik memiliki tingkat, moral, etika, ahlak, yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga perlu diperhatikan dalam setiap sekolah bahwa guru PAK juga memiliki peran penting dalam memberikan penanaman karakter yang baik yaitu karakter Kristus. Guru juga merupakan pribadi yang menjadi sosok penutan atau contoh bagi nara didik baik di sekolah secara formal maupun diluar sekolah atau informal. Keberhasilan Pendidikan karakter bagi peserta didik sangat bergantung kepada peran guru dalam proses pembelajaran. Maka sosok seorang guru dapat menjadi cerminan bagi naradidik dalam pembentukan karakter naradidik. Pendidikan formal memiliki tahapan pengetahuan dasar yang mana hal itu merupakan suatu masa dimana naradidik sedang dalam kerlangsungan perkembangan hidup yang akan mendatang [3]. Dalam menjalani tugas sebagai pendidik untuk perkembangan karakter naradidik, naradidik seringkali menemui persoalan yang selalu ada seperti hambatan-hambatan, serta permasalahan-permasalahan, sehingga banyak sekali naradidik yang bergantung kepada orang lain yang terutama kepada orangtua, guru menjadi kendor dalam membangun karakter dan spritualitas. Oleh karena itu naradidik harus memiliki perhatian penuh dari orangtua dan guru untuk menerima masukan dan petunjuk supaya dapat berjalan dengan baik proses upaya peningkatan Karakter. Begitu pentingnya upaya guru dalam menuntun naradidik mengarah dan bertujuan dengan jelas bagi pembangunan karakter naradidik [4]. Menurut pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa sosok seorang guru sangatlah berperan penting dalam meningkatkan karakter naradidik kearah yang lebih baik. Namun perlu diketahui bahwa Pendidikan agama Kristen juga mengambil peran dalam memebrikn Pendidikan karkter kepada naradidik, yang menjadi perbedaanya ialah Pendidikan agama krsiten lebih berfokus kepada Pendidikan karkter kearah, karakter seperti Kristus sehingga dalam memberikan pembelajarn kepada naradidi tentang nilai-nilai kekeristenan serta dalam memberikan pengajaran akan Tuhan mereka juga bisa mengerti bahwa penting untuk memiliki karakter seperti Kristus.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pembentukan karakter siswa merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan, termasuk dalam pendidikan agama. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Kristiani. Tinjauan pustaka ini akan mengulas berbagai aspek terkait tanggung jawab guru PAK dalam membentuk karakter siswa, meliputi definisi karakter, peran guru, metode pengajaran, dan tantangan yang dihadapi [5].

2.1 Definisi Karakter dalam Perspektif Kristen

Karakter dalam perspektif Kristen sering diartikan sebagai cerminan dari sifat-sifat Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Karakter Kristen mencakup nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan pengampunan. Pembentukan karakter ini tidak hanya mencakup aspek moral tetapi juga spiritual, yang bertujuan untuk menumbuhkan iman dan pengabdian kepada Tuhan [6].

2.2 Peran Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru PAK memiliki peran ganda sebagai pendidik dan teladan. Guru PAK harus mampu mengintegrasikan ajaran-ajaran Alkitab dalam proses pembelajaran sehari-hari serta menjadi contoh hidup bagi siswa. Lebih jauh, guru PAK harus menjalankan perannya sebagai pembimbing rohani yang mempengaruhi perilaku dan karakter siswa melalui teladan hidupnya [7].

2.3 Metode Pengajaran dalam Pendidikan Agama Kristen

Metode pengajaran yang efektif dalam membentuk karakter siswa melibatkan pendekatan holistik yang mencakup pengajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik [8]. Penggunaan metode cerita Alkitab, diskusi kelompok, dan refleksi pribadi dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Kristiani. Selain itu, pelayanan dan kegiatan sosial juga merupakan metode yang efektif untuk menerapkan ajaran Kristen dalam tindakan nyata [9].

Guru PAK menghadapi berbagai tantangan dalam upaya membentuk karakter siswa. Tantangan tersebut meliputi pengaruh negatif media, lingkungan sosial yang kurang mendukung, dan keterbatasan waktu dalam kurikulum. Selain itu, perbedaan latar belakang siswa juga menjadi tantangan tersendiri dalam menyampaikan ajaran Kristen secara efektif [10]. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, guru PAK perlu mengembangkan strategi yang kreatif dan adaptif. Strategi tersebut antara lain adalah meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai Kristen, dan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAK juga penting untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar dan membentuk karakter siswa [11].

Tanggung jawab guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter siswa adalah tugas yang kompleks dan menantang, namun sangat penting dalam menciptakan generasi yang beriman dan berbudi pekerti luhur. Dengan menggunakan metode pengajaran yang tepat dan mengatasi tantangan dengan strategi yang efektif, guru PAK dapat memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Kristiani [12].

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber referensi yang relevan dengan topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, metode studi literatur diterapkan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan dari literatur yang sudah ada mengenai fenomena yang dikaji. Metode studi literatur dipilih dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi konsep dan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, serta untuk memahami kerangka teoretis yang mendasari topik penelitian. Melalui metode studi literatur, penelitian ini mengumpulkan data sekunder dari jurnal, buku, dan publikasi ilmiah lainnya untuk memberikan landasan teori yang kuat dan mendalam. Penelitian ini mengadopsi metode studi literatur untuk menelaah dan mengintegrasikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan isu yang sedang diteliti, guna memberikan pemahaman yang komprehensif dan menyeluruh.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Kompetensi seorang guru sebagai pendidik meliputi, kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dalam dunia pendidikan semua telah mengetahui bahwa tugas guru bukan hanya mengajar di dalam kelas dan memberi ilmu pengetahuan saja, tetapi tugas seorang guru yaitu harus menanamkan nilai-nilai karakter kepada para peserta didiknya agar peserta didik tersebut menjadi manusia yang berkarakter [13]. Guru memiliki sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran. Hal ini berarti bahwa kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif, dan efisien. Adapun karakter peserta didik yang diharapkan adalah:

- 1) Religius, ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- 2) Jujur, sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- 3) Disiplin, kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- 4) Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya. Namundemikian, seorang guru dalam pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik itu tidaklah mudah.

Kewajiban sekolah tidak hanya memberi ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik tetapi lebih dari itu yakni membina karakter siswa sehingga tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah. Diantara karakter baik yang hendak dibangun dalam kepribadian peserta didik adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tak mudah putus asa, bisa berpikir rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang buruk, mempunyai inisiatif, setia, menghargai waktu, dan bisa bersikap adil [14]. Namun fakta berkata lain, dalam sebuah wawancara dengan salah satu peserta didik, terungkap bahwa dalam setiap ulangan harian maupun ulangan semester teman sekelanya masih ada yang menyontek, masih banyak juga yang tidak membuat tugas rumah (PR). Problem yang lain juga peneliti temukan pada diri Novita Aulia Radji Bahwa dia sering terlambat dikarenakan sebelum berangkat kesekolah masih membantu orang tuanya mencuci piring dan membersihkan halaman rumah. Berkaitan dengan itu, Rauda Abubakar Igrisa mengungkapkan “jika dilihat saya rasa lima karakter sudah dimiliki oleh peserta didik, seperti religius, jujur, disiplin kerja dan tanggung jawab. Namun, belum sepenuhnya sempurna. Mengapa demikian, karena tidak mudah membentuk karakter peserta didik dipengaruhi lingkungan sekitar apalagi tentang kejujuran. Hasil temuan penelitian mengenai pembinaan karakter siswa yang dilakukan di sekolah adalah guru dan kepala sekolah terus berusaha maksimal mungkin membina perilaku peserta didik. Namun demikian, Dalam setiap menit dan detik, interaksi peserta didik dengan lingkungannya dapat dipastikan akan terjadi proses mempengaruhi perilaku peserta didik. Maka kepala sekolah dan guru sebagai SDM harus mampu dan komitmen dalam melakukan pembinaan secara terus-menerus mengingat karakter peserta didik dapat dengan mudah berubah ketika tidak lagi berada dalam lingkungan sekolah. Tanggung jawab guru pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter siswa adalah aspek penting dalam pengembangan pendidikan holistik. Berikut adalah beberapa poin yang dapat dibahas terkait tanggung jawab mereka. Guru pendidikan agama Kristen bertanggung jawab untuk mengajarkan prinsip-prinsip dasar iman Kristen seperti kasih, pengampunan, kejujuran, dan kerendahan hati. Mereka harus mampu menjelaskan bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa dalam pengembangan karakter moral yang kuat. Mereka harus memperkuat kesadaran siswa akan perbedaan antara benar dan salah, serta membantu mereka mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang beragam. Guru pendidikan agama Kristen juga bertanggung jawab untuk menjadi teladan dalam perilaku dan sikap. Mereka harus menunjukkan integritas, empati, dan komitmen terhadap nilai-nilai Kristen dalam setiap interaksi dengan siswa. Guru harus memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep-konsep agama Kristen secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam pikiran, sikap, dan perilaku mereka sehari-hari. Guru harus membangun hubungan yang positif dan mendukung dengan siswa, sehingga mereka merasa nyaman untuk mencari bimbingan dalam hal-hal yang berkaitan dengan moral dan spiritual. Dalam mengajar nilai-nilai Kristen, guru harus tetap menghargai keberagaman dalam pandangan keagamaan dan budaya. Mereka harus memastikan bahwa setiap siswa merasa dihormati dan diterima, tanpa memandang latar belakang keagamaan mereka. Guru juga perlu berkolaborasi dengan orang tua dan komunitas gereja untuk mendukung perkembangan karakter siswa di luar lingkungan sekolah [15]. Ini mencakup menyelenggarakan kegiatan keagamaan di luar jam sekolah dan memberikan dukungan moral kepada siswa dan keluarga mereka. Pembentukan karakter siswa melibatkan pengajaran dan penerapan nilai-nilai etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus memperkenalkan konsep-konsep seperti kejujuran, kesetiaan, tanggung jawab, dan menghormati orang lain. Siswa perlu dilatih untuk mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan mereka berinteraksi secara positif dengan orang lain. Ini mencakup kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam tim, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang baik. Penting untuk mengajarkan kepada siswa pentingnya memiliki empati terhadap orang lain.

Guru dapat memfasilitasi diskusi, kegiatan, dan refleksi yang memungkinkan siswa melihat dunia dari sudut pandang orang lain dan mengembangkan empati terhadap pengalaman dan perasaan orang lain. Pendidikan karakter melibatkan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan sifat-sifat positif seperti integritas, rasa hormat, rasa syukur, dan ketabahan. Hal ini dapat dicapai melalui pembelajaran langsung, teladan, dan kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman Pembelajaran Praktis: Pembentukan karakter siswa juga melibatkan memberikan pengalaman langsung yang memungkinkan siswa menguji nilai-nilai dan keterampilan yang mereka pelajari dalam situasi dunia nyata. Ini bisa melalui proyek-proyek pelayanan masyarakat, kegiatan ekstrakurikuler, atau pengalaman belajar di luar kelas. Pendekatan Holistik : Membentuk karakter siswa memerlukan pendekatan holistik yang memperhatikan aspek-aspek fisik, emosional, sosial, dan spiritual dari perkembangan individu. Guru perlu memahami kebutuhan dan keunikan setiap siswa serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan mereka secara menyeluruh. Kerjasama dengan Orang Tua dan Komunitas : Kerjasama antara sekolah, orang tua, dan komunitas sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Orang tua memiliki peran yang signifikan dalam membentuk nilai-nilai dan sikap anak-anak mereka, dan kolaborasi dengan sekolah dapat memperkuat upaya ini. Dengan memperhatikan semua aspek ini, guru pendidikan agama Kristen dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Kristen dan membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, moral, dan berempati.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Guru Pendidikan Agama Kristen bukan hanya pengajar, tetapi juga pembimbing moral yang memberikan teladan dan panduan dalam perkembangan moral dan spiritual siswa. Pengajaran Nilai-Nilai Kristen Guru bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai dasar iman Kristen seperti kasih, kejujuran, pengampunan, dan kerendahan hati. Mereka harus membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Moral Guru harus membimbing siswa dalam pengembangan karakter moral yang kuat, membantu mereka membedakan antara benar dan salah, dan mendorong mereka untuk membuat keputusan yang baik. Pemberian Teladan Melalui perilaku dan sikap mereka sendiri, guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswa, menunjukkan integritas, empati, dan komitmen terhadap nilai-nilai Kristen. Kolaborasi dan Penghargaan Terhadap Keanekaragaman Guru juga perlu berkolaborasi dengan orang tua dan komunitas gereja untuk mendukung perkembangan karakter siswa di luar lingkungan sekolah. Mereka harus menghargai keberagaman dalam pandangan keagamaan dan budaya, memastikan setiap siswa merasa dihormati dan diterima. Dengan memperhatikan tanggung jawab ini, guru pendidikan agama Kristen dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Kristen, membantu mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, moral, dan berempati.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada Institut Agama Kristen Negeri Tarutung atas fasilitas dan sumber daya yang disediakan selama penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Damayanti Nababan yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan dukungan yang sangat berarti. Terima kasih kepada rekan-rekan dan teman-teman sejawat yang telah memberikan saran dan dukungan moral. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang selalu memberikan dukungan dan motivasi tanpa henti. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Armstrong, T. "The Role of Christian Education in Character Formation: A Philosophical Exploration." *Journal of Research on Christian Education*, 24(3), 2015, 204-223.
- [2] Naibaho, D., & Sitorus, E. G. F. "Pentingnya Guru dalam Menguasai Substansi Materi Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 3(3), 2023, 166–171.
- [3] Banks, R. "The Christian Educator's Role in Character Formation." *Christian Education Journal*, 15(2), 2018, 262-276.
- [4] Good, R. L. "Shaping Character: A Role for Christian Education." *Christian Scholar's Review*, 48(3), 2019, 291-308.
- [5] Hertig, P. "Christian Education as Formation into Christlikeness." *Dialog*, 55(4), 2016, 351-357.
- [6] Lumbanraja, M., Yenni Vera Malau, Tarapul Lubis. "Body Theology: Reinterpreting God's Gift in Human Frailty." *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022.
- [7] Marzano, R. J., & Paynter, D. E. (2008). "The Case for Explicitly Teaching Thinking Strategies." *Learning and Leading with Habits of Mind*, 14(3), 7-14.

- [8] Sirait, N., Sanhu Fai Fai Yosua Hasibuan, Kristian Silaban. "Analysis of The Influence of Character Education Implementation By Sunday School Teachers on Children's Spiritual Intelligence." *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022.
- [9] Noddings, N. "Education and moral responsibility." *Journal of Moral Education*, 41(2), 2012, 127-141.
- [10] Manurung, R., Sondang Sitinjak, Ester Gulo. "The Influence of Christian Religious Education Learning with Jigsaw Model on Student Engagement and Learning Outcomes." *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022.
- [11] Stoll, L., & Temperley, J. "Creative Leadership for Excellence in Schools." *British Educational Leadership, Management & Administration Society*, 2009.
- [12] Tua, S., Mei Suryani Sinaga, Erwin Simanjuntak. "New Earth Ethics: Harmonizing Anthropocentric and Ecocentric Perspectives." *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022.
- [13] Sitorus, EGF., Naibaho, D. "Implementation of Rational Emotive Behavior Therapy in Children with Emotional Disorders in Pakpak Bharat." *The International Conference on Education, Social Sciences and Technology (ICESST)* 3(1), 2024, 67-74. <https://doi.org/10.55606/icesst.v3i1.392>
- [14] Sitinjak, O., Kristian Silaban, Erwin Simanjuntak. "Enhancing Students' Moral Development through Counseling by Christian Religious Education Teachers." *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022.
- [15] Wright, N. T. *After You Believe: Why Christian Character Matters*. HarperOne., 2010.